

Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi  
Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here* dengan Strategi  
*Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di  
SMAN 8 dan SMAN 13 Padang

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**Elmi Yulianti Fitria**  
**NIM. 77616/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

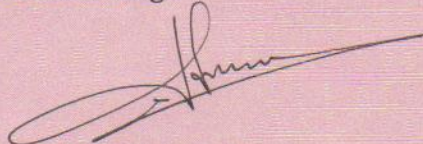
**Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang**

Nama : ELMY YULIANTI FITRIA  
Nim/Bp : 77616/2006  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

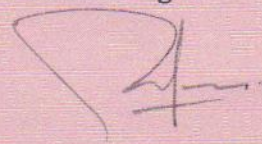
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H Agus Irianto  
NIP. 19540830 198003 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT  
NIP. 19620509 198703 1 002

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M.Pd  
NIP. 19590820 198703 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Strategi *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Di SMAN 8 Dan SMAN 13 Padang.

**Nama** : ELMY YULIANTI FITRIA

**Nim/Bp** : 77616/2006

**Keahlian** : Administrasi Perkantoran

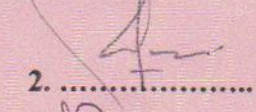
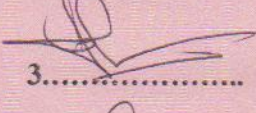
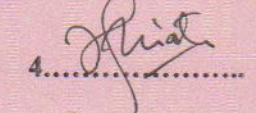
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

**Fakultas** : Ekonomi

**Universitas** : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

### Tim Penguji

| No            | Nama                        | Tanda Tangan.                                                                                    |
|---------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Prof. Dr. H. Agus Irianto | 1. ....<br> |
| 2. Sekretaris | : Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT  | 2. ....<br> |
| 3. Anggota    | : Dr. Yulhendri, M.Si       | 3. ....<br> |
| 4. Anggota    | : Armiaati, S.Pd, M.Pd      | 4. ....<br> |

## ABSTRAK

**Elmi Yulianti fitria, (77616/2006).**

**Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 8 dan SMAN 13 Padang.**

**Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011**

**Pembimbing :**

- 1. Prof. Dr. H. Agus Irianto**
- 2. Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dan Strategi *Genius Learning* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan rancangan “*Randomized Control Group Only Posttest Desingd yang Diperluas*”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 dan SMAN 13 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran pada kelas sampel tersebut. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 sebesar 73,84. Untuk kelas Eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata 67,76. Dari hasil uji hipotesis diperoleh  $Z_{hitung}$  3,64 dan  $Z_{tab}$  1,96 berarti  $Z_{hitung} > Z_{tab}$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dan Strategi *Genius Learning*.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan jalan keluar bagi suatu permasalahan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Akhirnya, untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN 8 dan SMAN 13 Padang”**.. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yulhendri. M Si dan Ibu Armianti SPd.MPd selaku tim penguji skripsi.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMAN 8 dan SMAN 13 Padang, atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini
6. Teristimewa buat orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk kakakku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat ku yang telah memberikan dukungan dan selalu ada disaat suka dan duka.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2006 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, dan informasi yang sangat berguna.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang

membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                        | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                   | i       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                             | ii      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                 | v       |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                              | viii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                              | x       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                           | xi      |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                           |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                         | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                                          | 10      |
| C. Pembatasan Masalah .....                                            | 10      |
| D. Perumusan Masalah .....                                             | 10      |
| E. Tujuan Penelitian .....                                             | 11      |
| F. Manfaat Penelitian .....                                            | 11      |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>   |         |
| A. Kajian Teori.....                                                   | 13      |
| 1. Hasil Belajar .....                                                 | 13      |
| 2. Proses belajar dan Pembelajaran .....                               | 16      |
| 3. Strategi Pembelajaran .....                                         | 19      |
| 4. Strategi Belajar Aktif.....                                         | 21      |
| 5. Strategi Pembelajaran Aktif <i>Everyone Is A Teacher Here</i> ..... | 24      |
| 6. Strategi <i>Genius Learning</i> .....                               | 27      |
| B. Penelitian yang relevan .....                                       | 31      |
| C. Kerangka Konseptual .....                                           | 32      |
| D. Hipotesis.....                                                      | 34      |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                   |         |
| A. Jenis Penelitian .....                                              | 35      |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....                                   | 36      |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....                                | 36      |
| D. Variabel dan Data.....                                              | 38      |
| E. Prosedur Penelitian.....                                            | 39      |
| F. Instrumen Penelitian.....                                           | 43      |
| G. Teknik Analisis Data.....                                           | 47      |
| 1. Uji Normalitas .....                                                | 47      |
| 2. Uji Homogenitas.....                                                | 48      |
| 3. Uji Hipotesis.....                                                  | 49      |
| H. Defenisi Operasional .....                                          | 50      |
| <br><b>BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                      |         |
| A. Gambaran umumtempat penelitian .....                                | 51      |

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| a. SMA N 8 Padang.....                     | 51        |
| b. SMA N 13 Padang.....                    | 52        |
| B. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 55        |
| C. Hasil Penelitian .....                  | 59        |
| a. Analisis Deskriptif.....                | 59        |
| b. Analisis Induktif.....                  | 60        |
| D. Pembahasan.....                         | 63        |
| <br><b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>        |           |
| A. Simpulan .....                          | 68        |
| B. Saran.....                              | 69        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>             | <b>70</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                | <b>72</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                               | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi .Kelas X SMAN 8 Padang. ....                     | 4              |
| 2. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Ekonomi .Kelas X SMAN 13 Padang. ....                    | 5              |
| 3. Rancangan Penelitian .....                                                              | 35             |
| 4. Populasi Siswa Kelas X di SMAN 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....                     | 36             |
| 5. Populasi Siswa Kelas X di SMAN 13 Padang Tahun Ajaran 2010/2011 ...                     | 37             |
| 6. Jumlah Sampel.....                                                                      | 40             |
| 7. Pelaksanaan Penelitian.....                                                             | 41             |
| 8. Skenario Pembelajaran di Kelas Sampel .....                                             | 45             |
| 9. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....                                              | 46             |
| 10. Klasifikasi Indeks Kesukaran .....                                                     | 47             |
| 11. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda .....                                                  | 52             |
| 12. Jumlah Siswa SMAN 8 Padang Pada Tahun Ajaran 2010/1011.....                            | 54             |
| 13. Jumlah Siswa SMA Negeri 13 Padang Pada Tahun Ajaran 2010/2011 .....                    | 59             |
| 14. Perbedaan skor kelas Eksperimen1 dengan Kelas eksperimen 2 .....                       | 61             |
| 15. Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen 1 dan Kelas<br>eksperimen2 ..... | 61             |
| 16. Hasil uji homogenitas kelas sampel.....                                                | 62             |
| 17. Uji Hipotesis Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen1 dan<br>Kelas eksperimen 2 .....  | 60             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                        | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual 1..... | 34      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                    | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1 Silabus dan Penilaian.....                                                       | 72      |
| Lampiran 2 Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba Hasil Belajar.....                                   | 74      |
| Lampiran 3 Soal Uji Coba.....                                                               | 75      |
| Lampiran 4 Kunci Jawaban Tes Uji coba.....                                                  | 81      |
| Lampiran 5 Distribusi Data Uji Coba Soal Penelitian.....                                    | 82      |
| Lampiran 6 Hasil Analisis Daya Beda (D) dan Indek Kesukaran.....                            | 85      |
| Lampiran 7 Reliabilitas Soal uji Coba.....                                                  | 86      |
| Lampiran 8 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba.....                             | 87      |
| Lampiran 9 Perhitungan Daya Beda Soal Tes Uji Coba.....                                     | 88      |
| Lampiran 10 Rencana pelaksanaan Pembelajaran Eksperimen 1 dan 2.....                        | 89      |
| Lampiran 11 Materi Pembelajaran.....                                                        | 123     |
| Lampiran 12 Soal Tes Akhir.....                                                             | 132     |
| Lampiran 13 Kunci Jawaban Tes Akhir.....                                                    | 138     |
| Lampiran 14 Tabulasi Data Soal Tes Akhir Kelas Ekperimen 1 dan 2.....                       | 139     |
| Lampiran 15 Daftar Nilai Mentah Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 dan 2...                       | 141     |
| Lampiran 16 Tabel Analisis Uji Normalitas Tes Kelas eksperimen1 dan 2..                     | 143     |
| Lampiran 17 Uji Homogenitas Kelas Sampel.....                                               | 147     |
| Lampiran 18 Uji Hipotesis (Uji Z) Tes Akhir.....                                            | 148     |
| Lampiran 19 Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen1 dan Eksperimen 2..... | 149     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya, serta ikut menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2004 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu usaha membentuk manusia seutuhnya dan dewasa. Maksudnya membangun segala aspek dan dimensi yang dimiliki oleh seseorang hingga tahap optimal dari kemampuan orang tersebut. Dewasa di sini bukanlah dewasa secara fisik tetapi dewasa secara psikologis. Dewasa secara psikologis mempunyai banyak ciri, seperti kemerdekaan berpikir, independensi dan penalaran moral yang baik.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa, maju mundurnya, baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara yang bersangkutan.

Sebagai Negara berkembang sistem pendidikan di Indonesia terus-menerus berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Usaha tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengadaan sarana dan prasarana serta peningkatan kemampuan profesionalitas dari seorang guru, karena guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan sebuah mutu pendidikan. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu guru harus dapat mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Guru dalam kurikulum bertindak sebagai fasilitator, artinya guru hanya sebagai pembimbing atau mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar maka guru harus mampu menciptakan suasana kondusif sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar. Untuk memotivasi siswa, guru harus dapat memilih strategi belajar yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar siswalah yang akan mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan pengertian belajar itu sendiri.

Pada kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan suatu strategi belajar tertentu agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif dalam mengembangkan segala kemampuan baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga segala potensi yang dimiliki menjadi optimal.

Menurut Rohani (2004:28) “suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil”. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Mata pelajaran ekonomi merupakan bidang studi yang dipelajari di jurusan IPS. Pada materi kompetensi tertentu di sekolah dituntut peran serta siswa dan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, khususnya fenomena disekolah. Walaupun berbagai upaya pembaruan telah dilakukan dalam hal sebuah strategi pembelajaran dan disosialisasikan, namun kenyataannya menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di SMA atau di sekolah-sekolah secara umum belum terdapat perubahan masalah penggunaan strategi mengajar. Kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada seorang guru yang menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan atau guru bertanya, siswa menjawab dan sebagainya.

Jika dilihat berdasarkan nilai hasil belajar ekonomi pada ulangan harian kedua sekolah dapat dikatakan belum memuaskan atau rendah. Nilai siswa pada pelajaran ekonomi dikatakan rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil ujian harian ekonomi kelas X tahun pelajaran 2010/2011, menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap pelajaran ekonomi, seperti yang terlihat pada tabel- tabel berikut ini:

**Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011**

| No | Kelas          | Siswa tuntas | siswa yang tidak tuntas | Jmlh siswa | % ketuntasan |              | Nilai rata rata UH |
|----|----------------|--------------|-------------------------|------------|--------------|--------------|--------------------|
|    |                |              |                         |            | tuntas       | Tidak tuntas |                    |
| 1  | X <sub>1</sub> | 25           | 15                      | 40         | 62,5%        | 37,5%        | 76,60              |
| 2  | X <sub>2</sub> | 27           | 13                      | 40         | 67,5%        | 32,5%        | 77,50              |
| 3  | X <sub>3</sub> | 21           | 20                      | 41         | 51,2%        | 48,8%        | 65,80              |
| 4  | X <sub>4</sub> | 19           | 22                      | 41         | 46,3%        | 53,7%        | 64,83              |
| 5  | X <sub>5</sub> | 15           | 23                      | 38         | 39,5%        | 60,5%        | 64,73              |
| 6  | X <sub>6</sub> | 14           | 27                      | 41         | 34,1%        | 65,9%        | 61,57              |
| 7  | X <sub>7</sub> | 17           | 24                      | 37         | 41,5%        | 58,5%        | 62,45              |
| 8  | X <sub>8</sub> | 23           | 17                      | 40         | 57,5%        | 42,5%        | 67,45              |

*Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 8 Padang 2011*

Dari Tabel 1 dapat dilihat hasil belajar Ekonomi kelas X kurang maksimal Berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan minimal 75% dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Ekonomi kelas X sebanyak empat kelas masih tergolong rendah. Apabila dibandingkan rata-rata dan persentase ketuntasan nilai pada kelas X SMAN 8 Padang, kelas yang memiliki rata-rata persentase ketuntasan terendah adalah kelas X<sub>6</sub>, dimana rata-rata nilai Ekonominya 61,57 dengan persentase yang mencapai ketuntasan adalah 34,1%. Untuk mengatasi masalah di atas, dituntut kemampuan guru yang lebih baik dan kreatif dalam menciptakan kondisi yang baik dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat terutama untuk pelajaran Ekonomi.

Hal diatas tidak jauh berbeda dengan yang terjadi pada sekolah SMAN 13 Padang sebagaimana yang diterangkan dalam tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang Tahun Ajaran 2010/2011**

| No | Kelas          | Siswa tuntas | siswa yang tidak tuntas | Jmlh siswa | % ketuntasan |              | Nilai rata rata UH |
|----|----------------|--------------|-------------------------|------------|--------------|--------------|--------------------|
|    |                |              |                         |            | Tuntas       | Tidak tuntas |                    |
| 1  | X <sub>1</sub> | 21           | 19                      | 40         | 52,5%        | 47,5%        | 69,60              |
| 2  | X <sub>2</sub> | 23           | 15                      | 38         | 60,5%        | 39,5%        | 70,50              |
| 3  | X <sub>3</sub> | 14           | 24                      | 34         | 36,8%        | 63,2%        | 62,67              |
| 4  | X <sub>4</sub> | 15           | 18                      | 33         | 45,5%        | 54,5%        | 56,90              |
| 5  | X <sub>5</sub> | 16           | 22                      | 38         | 43,2%        | 57,8%        | 58,60              |

*Sumber: Guru Ekonomi Kelas X SMAN 13 Padang, 2010*

Dari Tabel 2 juga dapat dilihat hasil belajar Ekonomi kelas X masih kurang maksimal sebagaimana ketentuan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan minimal 75%. Dari uraian tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X di SMAN 13 Padang tiga kelas masih tergolong rendah. Kelas yang memiliki rata-rata persentase ketuntasan terendah adalah kelas X<sub>4</sub>, dimana rata-rata nilai Ekonominya 56,90 dengan persentase yang mencapai ketuntasan adalah 45,5%. Untuk mengatasi masalah di atas, dalam hal ini yang dituntut untuk mengatasi masalah diatas adalah seorang guru harus memiliki kemampuan yang lebih baik dan kreatif dalam menciptakan kondisi yang kondusif, dan nyaman dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi terutama untuk pelajaran Ekonomi.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga dari siswa itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya motivasi dan

aktivitas siswa dalam belajar ekonomi serta terjadinya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, terbukti bahwa strategi yang digunakan belum bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu juga disebabkan oleh faktor dari diri siswa, dimana siswa tidak memiliki buku sumber atau buku pegangan pada pelajaran ekonomi. Jika kondisi ini dibiarkan, mengakibatkan makin lama hasil belajar siswa akan semakin rendah dan akan memperburuk kualitas pendidikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis memperoleh informasi bahwa pada bidang studi ekonomi guru masih saja menggunakan strategi yang umum pada saat mengajar. Perubahan kurikulum dengan pembaharuan strategi atau metode pembelajaran tidak semua guru mampu menerapkannya. Namun kenyataan yang dihadapi guru masih menggunakan metode ceramah

Proses pembelajaran yang bersifat *teacher centre* akan membuat siswa merasa jenuh sehingga siswa tidak semangat belajar, sedikit siswa yang mencatat apa yang disampaikan guru. Hasilnya adalah siswa kurang mandiri, kurang aktif, tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan sendiri dimana siswa kurang dapat berpikir kreatif, tidak termotivasi dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dalam proses pembelajaran dituntut kemampuan seorang guru dalam memilih dan mengkombinasikan strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih aktif

dan termotivasi dalam belajar. Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru, maka diperlukan perubahan sistem tradisional yang berupa strategi pasif menjadi strategi pembelajaran aktif, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Dari fenomena yang terjadi maka penulis ingin menerapkan suatu strategi yang bervariasi yang dapat mengasah kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran diharapkan akan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu strategi pembelajaran yang bervariasi akan lebih meningkatkan keaktifan siswa serta membuat siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan sehingga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran merupakan suatu usaha atau siasat yang digunakan oleh guru yang dirangkai secara sistematis agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Proses belajar mengajar akan berhasil jika strategi yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Strategi belajar aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Belajar aktif perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru akan tetapi juga berusaha sendiri untuk mencari informasi tersebut. Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan

meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran aktif selain dapat mengaktifkan juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran aktif yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik adalah *Everyone Is A Teacher Here* dan *Genius Learning*. Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* termasuk salah satu cara pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran ini dikatakan efektif karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dikelas. *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) yang berarti setiap siswa dapat bertindak sebagai guru. Siswa menjelaskan suatu konsep atau memberikan penjelasan atas pertanyaan didepan kelas sehingga siswa lain dapat menangkap maksud atau idenya. Tipe ini memungkinkan siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh pada siswa lainnya.

ETH juga memungkinkan untuk memotivasi siswa mempelajari suatu konsep karena siswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang pemberian tugas membaca sebelumnya untuk melihat partisipasi kelas, baik secara individu maupun kelompok. Dengan itu guru mampu mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki dan meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang belum dimengerti oleh siswa. Siswa juga bisa memberikan penjelasan atas pertanyaan yang telah diberikan oleh siswa lain didepan kelas sehingga siswa lain mengerti atas penjelasan yang diberikan. Tipe ini membuat siswa berpikir tentang apa yang dipelajari, bertanya dan berbagi pengetahuan.

Selanjutnya Strategi *Genius Learning* merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Dasar dari *Genius learning* adalah *accelerated learning* atau percepatan belajar yang dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran *Genius Learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat indonesia secara umum dan kebudayaan bangsa yang sangat beragam.

Materi ekonomi merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa jurusan IPS, dimana dalam pembelajaran ini siswa dituntut harus bisa mengeluarkan inspirasi dan bakat mereka masing-masing. Sehingga penting kiranya bagi guru untuk menyajikan materi ekonomi ini dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dan strategi *Genius Learning*, agar siswa tidak hanya menerima teori saja tanpa mengetahui secara nyata bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar/aktivitas siswa masih rendah.
2. Guru sebagai fasilitator kurang mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah serta untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang dan Kelas X SMA Negeri 13 Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan

strategi *Genius Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dan siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi ekonomi di SMA Negeri 8 Padang dan SMA Negeri 13 Padang dengan mengukur hasil belajarnya.
2. Untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar ekonomi pada kelas yang menggunakan pembelajaran Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* di SMA Negeri 8 Padang dan di SMA Negeri 13 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap usaha penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dalam bidang ilmu yang diteliti. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis selain merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah dalam memahami fenomena sosial dalam dunia pendidikan, juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui berbagai macam strategi pembelajaran yang ada dan dengan adanya strategi-strategi pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

3. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru pada umumnya dan guru ekonomi khususnya dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
4. Bagi pihak lainnya, semoga dapat menjadi sumbangan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkeinginan untuk mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus melakukan penilaian terhadap siswanya yang berupa hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Menurut Sudijono (2003:49)” Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Gestait dalam Prayitno (1990:132) “ Bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana individu yang belajar, menyiapkan lingkungan yang memadai, dengan memakai cara-cara yang tepat”. Jelas

bahwa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi berbagai faktor yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Paryono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar siswa.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Senada dengan itu, menurut Purwanto (1996:107) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh:

Faktor internal, yang terdiri atas:

1. Faktor Fisional, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh
2. Faktor Psikologis, yang terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang tertentu, minat, dan motivasi serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak).

Faktor Eksternal, yang terdiri atas:

1. Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti: lingkungan tempat tinggal siswa berada, gedung sekolah, dan letaknya dan lingkungan sosial seperti, para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.
2. Instrumental yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa, yang terdiri dari bahan pengajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Selanjutnya Syah (2003:144) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri atau internal, minat dan motivasi merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena jika siswa tidak mempunyai minat dan motivasi untuk belajar maka hasil belajar siswa akan rendah.

Begitu juga faktor yang berasal dari luar juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan salah satunya penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu suasana belajar yang membosankan. Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangun minat dan motivasi siswa, guru hendaknya bisa menerapkan strategi pembelajaran yang baik. Karena strategi yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Sudijono, 2003:49) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya berguna dalam kehidupan dan proses belajar berikutnya.

## **2. Proses Belajar dan Pembelajaran**

Proses belajar dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat kompleks dan tidak terpisah antara satu dengan yang lain , Slameto (2003:78) mengungkapkan:

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pengertian belajar diatas tergambar bahwa belajar merupakan usaha untuk menuju kearah perubahan tingkah laku yang lebih baik, sehingga terjadi proses berfikir yang mampu menimbulkan pengalaman baru bagi pembelajarannya. Jadi setelah mengikuti proses belajar mengajar maka diharapkan siswa memperoleh pengalaman baru dalam interaksinya dengan lingkungan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hamalik (2002:24) sebagai berikut:

Belajar adalah: proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terpadu secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar itu.

Sebagaimana diungkapkan diatas belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terarah, melalui tahapan-tahapan tertentu, berkesinambungan serta merupakan kegiatan yang terpadu menjadi suatu yang utuh secara keseluruhan. Agar proses belajar berlangsung terarah, maka guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang baik selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung.

Menurut Gagne ( dalam Slameto 2003:13) “ Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Berdasarkan hal ini belajar tidak hanya menghafal fakta- fakta yang terlepas-lepas melainkan mengaitkan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Gagne yang dikutip oleh Slameto (2003:14) menyatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

1. Keterampilan Motorik  
Dalam hal ini mempelajari koordinasi berbagai gerakan badan. Misalnya melempar bola, mengetik dan sebagainya.
2. Informasi Verbal  
Untuk menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis dan menggambar. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu perlu intelegensi.
3. Kemampuan Intelektual  
Kemampuan belajar dengan cara ini dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, misalnya melalui penggunaan simbol-simbol.
4. Strategi Kognitif  
Hal ini berkaitan dengan keterampilan yang internal untuk belajar mengingat dan berfikir, dan keterampilan ini dilakukan secara terus menerus.

##### 5. Sikap

Sikap merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar dan tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik.

Salah satu ciri-ciri bahwa seseorang telah belajar, adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu karena adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Selain itu orang yang belajar mempunyai ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:3):

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
- d. Perubahan dalam belajar bertujuan dan tararah
- e. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh oleh seorang siswa. Dimana proses itu sendiri beberapa tahap yang kesemuanya harus dilakukan seorang siswa, bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui.

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah.

Surahmad (dalam Suryosubroto 1997:36) menyatakan bahwa “Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa belajar dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan sseseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku kearah yang baik, dimana perubahan tersebut baik perubahan kepribadian, kebiasaan, keterampilan, sikap, kemampuan atau pengertian. Setelah proses pembelajaran

diharapkan siswa lebih mandiri atau mampu menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri dengan baik.

Pada dasarnya mengajar juga merangsang siswa untuk belajar, oleh karena itu selama proses belajar mengajar berlangsung guru diharapkan mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk mengaktifkan siswa belajar ekonomi, guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan mengajar agar siswanya menguasai ilmu ekonomi. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi bukanlah tujuan dari pembelajaran melainkan sebagai suatu cara mencapai tujuan dengan hasil yang sebaik-baiknya.

### **3. Strategi Pembelajaran**

Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar dituntut mampu mengupayakan terjadinya interaksi antara murid dengan komponen sistem pembelajaran yang lain secara optimal. Peristiwa interaksi murid dengan komponen pembelajaran lain secara optimal akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

Komponen-komponen pengajaran itu terdiri dari guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti strategi, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pengajaran

yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis strategi mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lainnya.

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel dalam pengajaran (tujuan, bahan, metode, strategi dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Soekarwati (1995:60) strategi mengajar adalah menetapkan komponen-komponen pengajaran utama agar penyajian isi pelajaran dapat mencapai sasaran belajar dan dapat dipahami oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemudian Ahmadi (2005:11) mengungkapkan bahwa strategi merupakan daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistim lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Sejalan dengan itu David dalam Sanjaya (2007:124) mengemukakan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas, Pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan sebuah strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan

berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebuah tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi pembelajaran adalah rangka pengembangan kognitif dan aktivitas anak didik merupakan hal terpenting yang mesti diperhatikan. Bila strategi pembelajaran dapat membangkitkan aktivitas anak didik, Proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi dan dengan demikian prestasi belajar mereka akan semakin meningkat.

#### **4. Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)**

Tujuan dari belajar aktif terarah pada peningkatan kemampuan, baik bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik kegiatan belajar tidak lagi sekedar menyampaikan informasi dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Strategi pengajaran menitik beratkan pada usaha pengembangan keterampilan berfikir untuk memproses informasi yang berguna. Menurut pandangan Gulo (2002:72) strategi pengajaran ini disebut cara belajar siswa aktif (CBSA)

Menurut Conny Semiawan dalam Gulo (2002:74) CBSA yang dipraktekkan adalah "cara belajar siswa aktif yang mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan". Keterampilan memproseskan perolehan pada siswa meliputi keterampilan-keterampilan mengamati atau observasi, membuat hipotesis, merencanakan penelitian, mengendalikan

variable, menafsirkan data, menyusun kesimpulan, membuat prediksi, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

2 Contoh cara belajar aktif menurut Hamalik (2001:18-19) yaitu:

1. Cara belajar inquiri adalah cara belajar mengajar yang untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pola berfikir kritis.

Dengan cara ini siswa diharapkan meneliti berbagai masalah sosial sehingga mereka memperoleh:

#### A. Pengetahuan

- a. Pengetahuan mengenai fakta, yakni semua informasi dan data yang dapat diperiksa ketepatannya dan telah diterima secara umum kebenarannya.
- b. Pengetahuan mengenai konsep-konsep, yakni ide umum dalam pikiran seorang yang menggunakan kelompok sesuatu atau tindakan yang mempunyai nilai dan sifat umum tertentu.
- c. Pengetahuan mengenai generalisasi, yakni pernyataan umum atau teori yang menyatukan beberapa konsep yang mempunyai makna yang luas

#### B. Keterampilan akademis

- a. Dari keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang kompleks (mengingat, menafsirkan, menerapkan, menganalisis, menyintesis, menilai).
- b. Dari penyelidikan sampai kesimpulan yang valid seperti bertanya dan memahami masalah, mengumpulkan data, menafsirkan, dan menganalisis serta menyajikan hipotesis.
- c. Dari berfikir kritis sampai berfikir kreatif

#### C. Sikap dan nilai yang baik, semua sikap dan nilai yang patut dimiliki oleh para siswa.

#### D. Keterampilan sosial.

- a. Tingkah laku dalam pergaulan yang tidak resmi.
- b. Tingkah laku dalam pergaulan dalam lingkungan resmi.
- c. Keterampilan dalam mengorganisasi kita dengan cerdas, teliti, dan sopan.

## 2. Cara belajar memecahkan masalah

Langkah-langkahnya adalah (1) menyadari dan merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan dan mengolah data, (4) menguji hipotesis dengan data.

Jadi, kegiatan belajar aktif yang dilakukan dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan akademis, sikap dan nilai yang baik, serta keterampilan atau kemampuan dalam pergaulan sehari-hari dengan menggunakan pola berfikir kritis.

Dalam kegiatan belajar aktif, siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi dalam memecahkan suatu masalah, atau mencari cara untuk menyelesaikan tugas. Sesuai dengan pendapat John Holt (1967) dalam Silberman (2006:26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
- b. Memberikan contohnya
- c. Mengenalinya dalam berbagai bentuk dan situasi
- d. Melihat kaitan antara informasi dan fakta
- e. Menggunakan dengan berbagai cara
- f. Memprediksi sejumlah konsekuensinya
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya

Tujuan instruksional pada tingkat taksonomi yang tinggi hanya bisa dicapai dengan kadar CBSA yang tinggi, baik dalam arti keterlibatan secara intelektual maupun keterlibatan secara emosional dan fisik. Tujuan iringan yang dicapai di dalam proses belajar sangat tergantung pada kadar CBSA. Makin

tinggi keterlibatan siswa secara intelektual emosional fisik di dalam proses belajar mengajar, makin tinggi pula ketercapaian tujuan iringan.

Pentingnya belajar aktif juga dikemukakan Confucious dalam Silberman (2006:23) yaitu yang saya dengar, saya lupa (*what I hear, I forget*) yang saya lihat, saya ingat ( *what I see, I remember*), yang saya kerjakan, saya pahami (*what I do, I understanding*). Tiga pernyataan ini banyak membicarakan tentang pentingnya cara belajar aktif. Dengan kata lain pendapat di atas menjelaskan bahwa orang akan cenderung mudah lupa dan kurang paham, apabila ia hanya mendengar tanpa praktik atau mengaplikasikan tindakan tersebut secara langsung.

Jadi dapat dikatakan bahwa keaktifan seorang siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam memahami, mempelajari, menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri. Serta kemampuan siswa dalam menjelaskan pengetahuan yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan.

##### **5. Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here***

Strategi belajar aktif yang dikemukakan Silberman memiliki 101 tipe pembelajaran yang dikelompokkan dalam lima belas kelompok diantaranya : *Collaborative Learning, Peer Teaching, Independent Learning, Affective Learning, Skill Development* dan lain-lain. Dalam *Peer Teaching* terdapat enam tipe pembelajaran yaitu : *Group to Group Exchange, Everyone is A Teacher Here, Peer Lesson, Student Created Case Studies, In the News* dan *Poster Session*.

Beberapa ahli percaya bahwa suatu materi dapat dikuasai jika siswa mampu mengajarkannya kepada orang lain. *Peer teaching* memberi kesempatan untuk belajar sesuatu dengan baik dan pada saat yang sama menjadi sumber belajar bagi siswa lain. (Silberman, 2006:177) alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan menurut Nasution (1998:77) sering murid lebih mampu mengajar teman sekelasnya dari pada guru karena telah menyelami kesukaran-kesukaran yang dihadapi murid-murid lainnya. Menurut Lie (2002:30) hal ini disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan (atau yang dikenal dengan istilah skemata dalam bidang pendidikan) para siswa yang lebih mirip satu dengan lainnya dibandingkan dengan skemata guru.

*Everyone is A Teacher Here* secara bahasa dapat diartikan setiap orang adalah guru disini, artinya setiap anggota kelas baik guru maupun siswa dapat bertindak sebagai guru bagi yang lainnya. Setiap orang dapat tampil sesuai dengan ilmu yang dimilikinya dan bebas mengemukakan idenya untuk membuat orang lain menjadi paham dan mengerti tentang materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, rata-rata siswa tidak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap materi pelajaran juga berbeda-beda. Ada siswa yang mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama serta memiliki daya serap yang tinggi namun ada pula yang tidak. Perbedaan daya serap ini menyebabkan tidak semua siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga terjadi perbedaan kebutuhan

siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat meminta siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya tentang materi yang belum dipahami. Teman yang menjelaskan materi berkesempatan untuk menyampaikan pengetahuannya. Sistem ini menguntungkan kedua pihak, siswa yang kurang mengerti menjadi mengerti sedangkan siswa yang menjelaskan akan lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

Dalam proses pembelajarannya, siswa diminta untuk berpartisipasi secara aktif untuk bertanya, menjelaskan materi pelajaran, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan atau jawaban temannya. Pembelajaran aktif *Everyone is A Teacher Here* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikirnya, berbagi pengetahuan dan saling berdiskusi dengan sesamanya.

Setiap siswa diaktifkan untuk membaca dan membuat pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Tipe ini cocok untuk melihat partisipasi kelas baik secara individu maupun kelompok.

Prosedur strategi pembelajaran aktif *Everyone is A Teacher Here* menurut Silberman (2006:183) adalah sebagai berikut :

- 1) Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
- 2) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan kembali kartu tersebut kepada setiap siswa. Mintalah siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.

- 3) Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan tanggapan atau jawaban serta menjelaskan kepada teman-temannya.
- 4) Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk menambahkan atau menanggapi pendapat yang dikemukakan siswa yang membacakan kartunya itu.
- 5) Lanjutkan prosedur ini bila waktu memungkinkan.

Jadi dalam *Everyone is A Teacher Here* siswa diminta untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi pelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya.

Pembelajaran aktif *Everyone is A Teacher Here* di satu sisi dapat membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Namun di sisi lain strategi ini dapat meningkatkan ego siswa. Siswa yang pintar akan merasa paling pintar dan merendahkan kemampuan siswa lainnya. Siswa kemungkinan tidak akan memperhatikan jika yang bertindak sebagai guru baginya adalah siswa yang memiliki kemampuan rendah. Pada strategi *Everyone is A Teacher Here* sikap saling menjatuhkan di antara siswa kemungkinan akan terjadi karena yang bertindak sebagai guru bukanlah siswa yang pintar saja. Seluruh siswa berkesempatan untuk tampil yang pemilihannya dilakukan secara acak.

## **6. Strategi *Genius Learning***

Menurut Gunawan (2004) *Genius learning* merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Dasar dari *Genius learning* adalah *accelerated*

*learning* atau percepatan belajar yang dilihat dari keaktifan siswa, dalam pembelajaran *Genius Learning* telah memasukkan dan mempertimbangkan kondisi masyarakat indonesia secara umum dan kebudayaan bangsa yang sangat beragam. Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi ini dalam penyampaian materi pelajarannya dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab

Gunawan (2004:6) mengungkapkan bahwa apa yang telah dijelaskan oleh strategi *learning* adalah suatu sistim yang terancang dengan suatu jalinan yang sangat efisien dan meliputi diri siswa ,guru, proses dan lingkungan pembelajaran. Dalam strategi *genius learning* pembelajaran disusun berdasarkan disiplin ilmu, terutama cara kerja otak atau memori.

*Genius Learning* menekankan prinsip- prinsip utama dalam proses pembelajaran (Gunawan (2003:8) mengemukakan sembilan prinsip dalam *Genius Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya stimulas multi sensori dan tantangan berfikir
- b. Besarnya pengharapan berbanding lurus dengan hasil yang dicapai
- c. Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi, namun dengan tingkat ancaman yang rendah. Dalam kondisi ini otak neo-korteks dapat diakses dengan maksimal sehingga proses berfikir dapat dijalankan dengan maksimal
- d. Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan bersifat banyak pilihan
- e. Musik dapat merilekskan otak, sehingga otak siap untuk belajar
- f. Dengan menggunakan teknik yang khusus, kemampuan mengingat dapat ditingkatkan
- g. Kondisi fisik dan emosional harus benar-benar diperhatikan
- h. Setiap otak unik dengan pengembangan yang berbeda pada pengalaman pribadi

- i. Kedua otak kanan dan otak kiri dapat bekerja sama dalam mengolah suatu informasi.

Prinsip-prinsip *Genius Learning* diatas merupakan hal pokok yang mendasari penerapan strategi tersebut.

Dalam *genius learning*, pembelajaran dilakukan berdasarkan pendekatan preferensi sensori (visual, ouditori, kinestetik) dan profil kecerdasan(multiple intellegenci). Dikutip dari Gunawan (2003:12) mendefenisikan kecerdasan sebagai berikut:

Kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung. Kecerdasan adalah potensi yang biasa dianggap potensi pada level yang dapat atau tidak diaktifkan, tergantung pada nilai suatu kebudayaan tertentu, kesempatan yang tersedia dalam kebudayaan itu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi dan atau keluarganya, guru sekolah dan lain sebagainya.

Berikut lingkaran sukses pelaksanaan *Genius Learning* yang dikemukakan oleh Gunawan (2004:334-361):

- a. Suasana yang kondusif  
Inti dari Genius Learning adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Dengan lingkungan yang mendukung maka pembelajaran akan menarik sehingga siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.
- b. Hubungkan  
Memulai proses pembelajaran dengan memastikan bahwa apa yang akan diajarkan pada siswa saat itu selalu dapat dibangun dengan apa yang diketahui oleh siswa, baik melalui pengalaman maupun melalui proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung sebelumnya, dan menghubungkannya juga dengan materi apa yang akan dipelajari selanjutnya. Semakin personal hubungan yang diciptakan hasilnya akan baik.
- c. Gambaran umum  
Untuk lebih membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang akan diajarkan. Sebelum proses

belajar dimulai guru memberikan gambaran umum dari keseluruhan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

d. Tetapkan tujuan

Pada saat proses belajar dan pembelajaran dimulai, apa hasil yang diharapkan atau yang dicapai pada akhir pembelajaran harus dijelaskan dan dinyatakan pada siswa karena siswa mengetahui apa yang akan dicapai pada akhir pembelajaran.

e. Pemasukan informasi

Pada tahap ini pemasukan informasi akan diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar visual (penglihatan) auditory (berbicara dan mendengarkan) dan kinestetik (sentuhan dan gerakan)

f. Aktivasi

Proses aktivasi merupakan proses yang membawa siswa kepada suatu tingkatan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Aktivasi dapat dilakukan dengan menggunakan ktivasi yang dilakukan seorang diri, secara berpasangan atau pun secara berkelompok guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, pada tahap aktivasi ini ketiga presensori sangat berperan dalam kegiatan belajar siswa.

g. Demonstrasi

Dalam *Genius Learning* guru diminta untuk menyediakan waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka mengerti materi yang dipelajari. Pada tahap ini siswa mampu melakukan demonstrasi, maka hal ini berarti siswa menunjukkan dan membuktikan kalau mereka mengerti materi yang dipelajari. Demonstrasi meliputi praktek langsung, menjawab tes dan mengerti materi yang baru dipelajarinya, dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini preperensi sensori yang paling menonjol adalah ouditori dan kenestetik.

h. Tinjau Ulang

Lakukan pengulangan pada akhir setiap segi dan sekaligus kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat, pemahaman dan meningkatkan efektifitas dari proses belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan Strategi *Genius Learning* lebih baik karena pada pembelajaran *Genius Learning* lebih menjelaskan suatu system terancang dengan suatu jalinan yang sangat efisien yang meliputi siswa, guru, proses dan lingkungan pembelajaran, serta strategi yang digunakan lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar.

## B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperkuat penelitian ini tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi *Everyone is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning*, penulis mengutip hasil penelitian dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Renidawati (2007) dengan judul “Pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA N 8 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is A Teacher Here* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Ekonomi siswa
2. Sri Wahyuni (2008) dengan penelitian yang berjudul “perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi *Genius Learning* dengan Metode Konvensional Dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa SMPN 2 Bukik barisan kabupaten Lima Puluh Kota”. Dalam penelitian ini penerapan Strategi *Genius Learning* dilakukan berdasarkan pada lingkaran sukses dengan strategi ini, selama pelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap siswa oleh seorang observer untuk mendapatkan gambaran tentang minat dan siswa dalam belajar. Setelah Strategi ini diterapkan dilakukan tes terakhir untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar

siswa, dengan adanya strategi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang berarti dari hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *Genius Learning*.

Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas, penulis yakin bahwa pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dan *Genius Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan hanya membedakan antara strategi pembelajaran aktif dengan metode konvensional. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menerapkan dua strategi pembelajaran aktif di dua sekolah yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa setelah diterapkannya ke dua strategi pembelajaran tersebut.

### **C. Kerangka Konseptual**

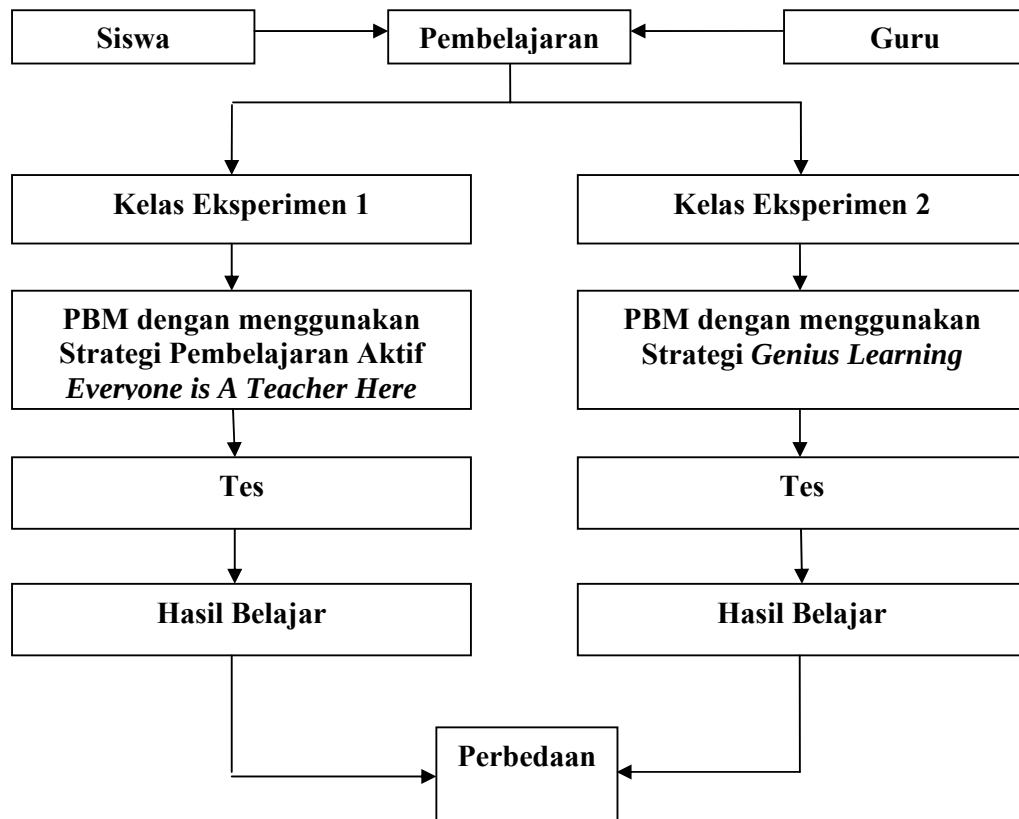
Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dapat berupa minat, sikap, kreatifitas, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan dari faktor eksternal berasal dari luar dapat berupa sarana dan prasarana, lingkungan metode dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tapi guru harus mampu memilih strategi yang dapat mengaktifkan siswa, dapat memotivasi membangun minat dan membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan proses belajar mengajar.

Strategi yang dapat digunakan guru adalah Strategi Belajar Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan strategi *genius learning*. Agar strategi belajar yang digunakan baik dan membangun minat dan membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan proses belajar, maka penulis akan membandingkan antara Strategi Belajar Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan strategi *Genius Learning*.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk lebih lanjut dan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup peneliti yaitu perbedaan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar yang akan digambarkan pada kerangka konseptual.

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang merupakan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : “Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* dengan Strategi *Genius Learning* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Padang dan SMA Negeri 13 Padang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here* dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Strategi *Genius Learning*
2. Strategi pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here* lebih efektif dibandingkan Strategi *Genius Learning* pada mata pelajaran ekonomi khususnya pada standar kompetensi memahami uang dan perbankan. Karena Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here* digunakan pada kelas eksperimen 1 memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada strategi *Genius Learning* pada kelas eksperimen 2. Ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas eksperimen 2.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 8 dan SMAN 13 Padang maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here(ETH)* dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi.
  - b. Diharapkan setelah adanya penelitian ini guru termotivasi menerapkan Strategi pembelajarn Aktif *Everyone is A Teacher Here(ETH)* karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, hendaknya agar melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk kemajuan kegiatan pembelajaran, guna merangsang kemauan guru untuk menerapkan strategi-strategi baru yang menarik minat dan merangsang kreativitas siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi, dimana siswa lebih aktif dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is A Teacher Here(ETH)* sehingga siswa mempunyai keberanian untuk tampil kedepan dan menguasai materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2000). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: Renika Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Gunawan, Adi W. (2003). *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pendekatan baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetyo. (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-IAN.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia
- Nasution. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paryono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Pinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Renidawati. 2007. *Pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe Everyone Is a teacher Here terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 8 Padang*. FE UNP
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.